

Pendampingan Eksistensi UMKM Dapros pada Desain Pengemasan, Pemasaran dan Perhitungan Laba-Rugi Secara Digital

Syahid Ihsan Nurfalaqi¹, Umalihatyati^{2*}, Rani Puspa³, Anton Nasrullah⁴, Yuliah⁵, Mila Karmila⁶, Mira Marlina⁷, Widya Dwiyantri⁸

¹⁻⁷Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁸Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

*e-mail korespondensi: umalihatyati@binabangsa.ac.id

Abstract

This service has a background in MSMEs often facing the challenges of intense competition and changes in consumer behavior in buying products. The purpose of this community service is to provide assistance to MSMEs in developing the existence of Dapros in digital packaging design, marketing, and profit-loss calculations to improve their operational efficiency and business performance. Thus, it is expected that this community service can help MSMEs overcome challenges and improve their business competitiveness. The method used in this community service is a participatory approach by involving MSMEs in the Siketug Village, Serang Regency. The service is carried out for four meetings by dividing the activities into several stages, namely the initial meeting to introduce Dapros and explain its benefits, training and mentoring in the use of Dapros, as well as evaluation and monitoring of performance after using Dapros. In addition, dissemination of information and service results will also be conducted through social media and website pages to reach more MSMEs. Mentoring the existence of Dapros in digital packaging design, marketing, and profit-loss calculations can help MSMEs in Siketug Village improve their operational efficiency and business performance. As a means of further development, Dapros SMEs can continue to adopt technology and improve their ability to optimize their business.

Keywords: Existence; digital; packaging; marketing; profit-loss calculation

Abstrak

Pengabdian ini memiliki latar belakang UMKM seringkali menghadapi tantangan persaingan yang ketat dan perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada UMKM dalam mengembangkan eksistensi dapros pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis mereka. Dengan demikian, diharapkan pengabdian ini dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan daya saing bisnis mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan UMKM di Desa Siketug, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Pengabdian dilakukan selama empat pertemuan dengan membagi kegiatan menjadi beberapa tahap, yaitu pertemuan awal untuk memperkenalkan dapros dan menjelaskan manfaatnya, pelatihan dan pendampingan UMKM Dapros, serta evaluasi dan monitoring setelah penggunaan DIgital. Selain itu, akan dilakukan pula penyebaran informasi dan hasil pengabdian melalui media sosial dan marketplace untuk menjangkau lebih konsumen. Pendampingan eksistensi Dapros pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital dapat membantu UMKM di Desa Siketug meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis mereka. Sebagai sarana pengembangan selanjutnya, UMKM Dapros dapat terus mengadopsi teknologi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan bisnis mereka.

Kata Kunci: Eksistensi; digital; pengemasan; pemasaran; perhitungan laba-rugi

Accepted: 2023-05-29

Published: 2023-07-18

PENDAHULUAN

Komunitas dampingan dalam pengabdian ini memiliki kondisi yang beragam, mulai dari aspek sosial, ekonomi, matematika ekonomi, dan teknologi. Analisis situasi, ditemukan bahwa sebagian besar anggota komunitas dampingan merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi dan perdagangan. Mereka menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan bisnis, seperti persaingan yang semakin ketat dan perubahan perilaku konsumen

yang cepat. Selain itu, akses terhadap teknologi dan informasi juga masih terbatas (Maesaroh, 2020) di lingkungan komunitas dampingan ini.

Pengabdian dilakukan untuk membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis UMKM di komunitas dampingan melalui pemanfaatan teknologi digital (Ayodya, 2020). Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital. Dengan demikian, pengabdian ini dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan daya saing bisnis mereka. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan akan meliputi pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital serta evaluasi dan monitoring kinerja setelah penggunaan teknologi digital.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu UMKM Dapros dalam mengoptimalkan penggunaan pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital. UMKM seringkali menghadapi tantangan persaingan yang ketat dan perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk (Ratiah et al., 2021; Wirawan, 2017). Hal ini menuntut UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis mereka. Sebagai upaya untuk membantu UMKM mengatasi tantangan tersebut, dilakukan pengabdian dengan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan UMKM di Desa Siketug, Kabupaten Serang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital pada bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis (Basry & Sari, 2018; Tirtayasa et al., 2021; Armiani et al., 2021). Salah satu teknologi digital yang dapat dimanfaatkan adalah Dapros, sebuah aplikasi yang dapat membantu UMKM dalam mengelola dan mengoptimalkan bisnis mereka. Namun, banyak UMKM yang belum mengenal atau belum memanfaatkan Dapros secara optimal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini memilih subyek pengabdian yaitu UMKM Dapros di Desa Siketug, Kabupaten Serang. Desa Siketug dipilih karena memiliki potensi UMKM yang cukup besar namun belum termanfaatkan secara optimal dalam penggunaan teknologi digital. Melalui pengabdian ini, diharapkan UMKM di Desa Siketug dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis mereka dengan memanfaatkan Dapros secara optimal.

Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah tercapainya peningkatan eksistensi UMKM Dapros pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital. Peningkatan eksistensi Dapros pada UMKM di Desa Siketug dapat membantu meningkatkan daya saing bisnis mereka. Dalam jangka panjang, diharapkan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi di Desa Siketug dan sekitarnya.

Pengabdian ini, diharapkan UMKM Dapros dapat mengoptimalkan penggunaan Digital pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis mereka. Pendampingan akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan UMKM di Desa Siketug, Kabupaten Serang, selama empat pertemuan dengan membagi kegiatan menjadi beberapa tahap, yaitu pertemuan awal untuk memperkenalkan dapros dan menjelaskan manfaatnya, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan Dapros, serta evaluasi dan monitoring kinerja setelah penggunaan Dapros. Pengabdian dilakukan untuk penyebaran informasi dan hasil pengabdian melalui media sosial dan laman website untuk menjangkau lebih banyak UMKM. Diharapkan melalui pengabdian ini, UMKM di Desa Siketug dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka dan akhirnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal.

METODE

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah komunitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Siketug, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Tempat dan lokasi pengabdian:

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Siketug, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas: Proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, subyek dampingan (komunitas UMKM di Desa Siketug) dilibatkan secara aktif dan menjadi bagian penting dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi subyek dampingan. Metode (strategi PKM) yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan subyek dampingan dalam setiap tahapan kegiatan.

Adapun strategi yang digunakan meliputi: (1) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan: Pada tahap awal, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh subyek dampingan. Hal ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan subyek dampingan; (2) Perencanaan dan Desain Kegiatan: Setelah masalah dan kebutuhan teridentifikasi, dilakukan perencanaan dan desain kegiatan yang akan dilakukan bersama subyek dampingan. Pada tahap ini, dibuat rencana kegiatan yang meliputi tujuan, sasaran, strategi, dan metode yang akan digunakan; (3) Pelaksanaan Kegiatan: Setelah perencanaan dan desain kegiatan selesai, dilakukan pelaksanaan kegiatan bersama subyek dampingan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan dan pendampingan dalam a) pengemasan; b) pemasaran dan c) perhitungan laba dan rugi secara digital; (4) Evaluasi dan Monitoring: Pada tahap terakhir, dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan yang telah dilakukan bersama subyek dampingan. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi subyek dampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan

Pada tahap identifikasi masalah dan kebutuhan, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan dengan subyek yaitu identifikasi masalah dan kebutuhan komunitas pengrajin kerajinan tangan di Desa Siketug. Kegiatan: melakukan pendekatan dengan subyek dampingan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Setelah subyek dampingan setuju, tim pengabdian kemudian melakukan survei awal dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting subyek dampingan dalam hal pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi. Survei dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap subyek dampingan (Gambar 1).



Gambar 1. Survei UMKM Dapros desa Siketug, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh subyek dampingan, yaitu kurangnya pemahaman tentang perencanaan dan pengemasan produk yang menarik, kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran dan kurangnya pemahaman tentang

perhitungan laba-rugi. Oleh karena itu, tim pengabdian merencanakan serangkaian kegiatan untuk membantu subyek dampingan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Identifikasi masalah dan kebutuhan

Setelah masalah dan kebutuhan teridentifikasi, dilakukan perencanaan dan desain kegiatan yang akan dilakukan bersama subyek dampingan (Gambar 2). Pada tahap ini, dibuat rencana kegiatan yang meliputi tujuan, sasaran, strategi, dan metode yang akan digunakan.



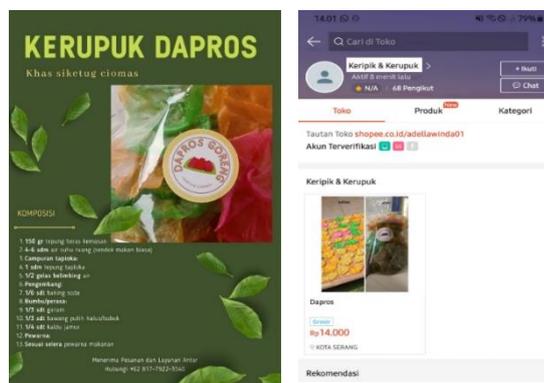
Gambar 2. Perencanaan dan Desain Pelaksanaan

3. Pelaksanaan kegiatan

Setelah perencanaan dan desain kegiatan selesai, dilakukan pelaksanaan kegiatan bersama subyek dampingan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan dan pendampingan dalam:

a. Pengemasan

Kegiatannya adalah pelatihan tentang perencanaan dan desain pengemasan yang menarik untuk produk kerajinan tangan (Gambar 3). Dalam pelatihan ini, subyek dampingan diberikan penjelasan tentang pentingnya desain kemasan yang menarik untuk meningkatkan nilai jual produk. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan contoh-contoh desain kemasan yang menarik dan sederhana yang dapat diterapkan oleh subyek dampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah subyek dampingan mampu membuat desain kemasan yang menarik dan sederhana untuk produk kerajinan tangan mereka.



Gambar 3. Desain pengemasan dan pemasaran UMKM Dapros

b. Pemasaran

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan tentang strategi pemasaran dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk. Pelatihan dan pendampingan ini, subyek diberikan penjelasan tentang pentingnya memahami target pasar dan cara mempromosikan produk dengan menggunakan media social (Gambar 3). Tim pengabdian juga memberikan contoh-contoh strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh subyek dampingan, seperti membuat website dan melakukan promosi melalui media sosial. Hasil dari kegiatan ini adalah subyek dampingan mampu mengembangkan strategi pemasaran yang tepat untuk produk kerajinan tangan mereka dan mampu memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan pengemasan dan pemasaran dengan media digital

c. Perhitungan laba dan rugi secara digital

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan tentang perhitungan laba-rugi dan manajemen keuangan. Dalam pelatihan ini, subyek dampingan diberikan penjelasan tentang cara menghitung laba-rugi dan manajemen keuangan yang baik dan benar (Gambar 5). Tim pengabdian juga memberikan contoh-contoh perhitungan laba-rugi yang dapat diterapkan oleh subyek dampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah subyek dampingan mampu menghitung laba-rugi dan melakukan manajemen keuangan yang lebih baik.



Gambar 5. Pelatihan penghitung laba-rugi dan pemasaran secara digital

d. Evaluasi dan monitoring

1) Pengetahuan dan keterampilan meningkat

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, subyek dampingan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bisnis secara digital, khususnya dalam hal pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan, seperti pelatihan desain grafis, pelatihan digital marketing, dan pelatihan perhitungan laba-rugi. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh ini, diharapkan subyek dampingan dapat memaksimalkan potensi bisnisnya dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Achsa et al., 2022; Riyadi & Mujanah, 2021; Dharmacahya et al., 2022) menyatakan bahwa mitra harus memahami betapa pentingnya memberikan perhatian pada produk UMKM dan mendampingi UMKM tersebut dalam proses pengembangan. Dalam hal ini, pendampingan dapat membantu UMKM untuk memperbaiki kualitas produk dan meningkatkan daya saingnya di pasar. Dengan memperhatikan produk UMKM, mitra juga dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang pentingnya memperhatikan produk UMKM dan upaya pendampingan sangatlah krusial bagi kesuksesan UMKM dan kemitraan yang terjalin.

2) Perubahan sikap dan perilaku

Melalui kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, subyek dampingan berhasil mengalami perubahan sikap dan perilaku yang lebih positif. Sebelumnya, mereka cenderung bersikap pasif dan kurang percaya diri dalam mengembangkan bisnisnya. Namun, setelah mendapatkan pembekalan pengetahuan dan keterampilan baru, mereka menjadi lebih bersemangat dan percaya diri untuk mengelola bisnisnya secara mandiri dan kreatif. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan, serta upaya mereka untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh dalam bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Oktavianti et al, 2023; Hanifawati & Listyaningrum, 2021; Siagian & Indra, 2019)) yang menyatakan bahwa menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru yang telah diperoleh dalam bisnis mereka. Mereka berupaya untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut ke dalam praktik bisnis sehari-hari untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi bisnis mereka. Dalam konteks ini, mereka dapat memanfaatkan pelatihan atau pengalaman baru yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti seminar, workshop, atau pelatihan karyawan internal. Implementasi pengetahuan dan keterampilan baru ini dapat membantu meningkatkan inovasi, produktivitas, dan keunggulan kompetitif bisnis mereka. Oleh karena itu, upaya untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan baru menjadi sangat penting dalam pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

3) Perubahan dalam pengelolaan bisnis

Melalui kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, subyek dampingan berhasil mengalami perubahan dalam pengelolaan bisnisnya. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap kemajuan teknologi dan memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu, mereka juga berhasil meningkatkan kualitas produk melalui desain pengemasan yang menarik dan kreatif. Dalam hal pemasaran, mereka berhasil memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk dan meningkatkan penjualan. Dalam hal perhitungan laba-rugi, mereka berhasil menghitung laba-rugi secara lebih efektif dan efisien dengan menggunakan aplikasi perhitungan laba-rugi yang disediakan.

Diskusi hasil pengabdian masyarakat ini dapat perubahan sikap dan perilaku subyek dampingan dapat dikaitkan dengan teori self-efficacy. Menurut teori ini, keyakinan seseorang terhadap

kemampuan dirinya sendiri (*self-efficacy*) akan mempengaruhi perilaku dan pencapaiannya dalam suatu bidang tertentu (Hadyastiti et al., 2020; Purnomo & Lestari, 2010). Dalam hal ini, peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru dapat meningkatkan *self-efficacy* subyek dampingan dalam mengembangkan bisnisnya.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa melalui pengabdian masyarakat ini, subyek pengabdian memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam memperbaiki desain kemasan, strategi pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital. Hal ini membantu subyek pengabdian untuk lebih efektif dalam mengelola usahanya dan meningkatkan daya saing produk di pasar.

Pengabdian ini menunjukkan adanya inovasi dalam penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menyatakan optimalisasi penggunaan teknologi dalam UMKM berdampak baik (Erawan et al., 2023). Inovasi tersebut juga menghasilkan nilai tambah pada produk dan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif pada pengembangan usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut. Dalam jangka panjang, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi contoh bagi pengembangan usaha kecil dan menengah di wilayah lain dengan menggunakan teknologi digital dan inovasi dalam pengelolaan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pendampingan eksistensi Dapros pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para pelaku usaha kecil dan menengah Dapros terkait penggunaan Digital sebagai alat bantu dalam mengoptimalkan pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan penggunaan Dapros pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital serta peningkatan pengetahuan para pelaku usaha kecil dan menengah tentang penggunaan Dapros pada tiga aspek tersebut.

Pelaksanaan program pendampingan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu 1) identifikasi masalah dan kebutuhan; 2) perencanaan dan desain kegiatan; 3) pelaksanaan kegiatan; 4) evaluasi dan monitoring. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan para pelaku usaha kecil dan menengah secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa program pendampingan eksistensi Dapros pada desain pengemasan, pemasaran, dan perhitungan laba-rugi secara digital memiliki dampak positif terhadap peningkatan penggunaan Dapros pada tiga aspek tersebut dan peningkatan pengetahuan para pelaku usaha kecil dan menengah Dapros. Selain itu, temuan teoritis dari proses pengabdian juga mengindikasikan bahwa metode partisipatif dan kolaboratif yang digunakan dalam program pendampingan ini mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi para pelaku usaha kecil dan menengah dalam setiap tahap kegiatan dan mendorong terjadinya perubahan sosial yang lebih baik. Kesimpulan menjawab tujuan pengabdian yang di peroleh apakah diraih atau tidak. Kesimpulan berisi tentang ringkasan temuan yang diharapkan. Saran dapat ditujukan kepada sekolah untuk perbaikan objek atau subjek pelaksanaan.

TERIMAKASIH

Tim Pelaksana pengabdian pada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Bina Bangsa, Kepala desa Siketug dan jajaranya, Mahasiswa KKM Desa Siketug dan LPPM Universitas Bina Bangsa khususnya dalam program pengabdian masyarakat yang telah memberikan

kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ini. Tim Pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan pelaku usaha kecil dan menengah yang telah memberikan kerjasama dan partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terakhir, Tim Pelaksana berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan pelaku usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsa, A., Verawati, D. M., & Novitaningtyas, I. (2022). Pendampingan standardisasi produk sebagai alternatif peningkatan pemasaran pada UMKM di Desa Ngargogondo, Borobudur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1069-1076.
- Armiani, A., Basuki, B., & Suwarno, N. (2021). Teknologi digital memediasi dampak strategi bisnis terhadap kinerja umkm di Nusa Tenggara Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 300-320.
- Ayodya, R. W. (2020). *UMKM 4.0*. Elex Media Komputindo.
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *ikraith-informatika*, 2(3), 53-60.
- Dharmacahya, B., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2022). Implementasi program corporate social responsibility PT. Pertamina terhadap pemulihan bisnis UMKM binaan akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Kirana*, 3(1), 13-32.
- Erawan, A. P. D., Aditya, I. G. W., Juniarta, I. W., Permana, I. M. A. S., & Baskara, I. M. W. (2023). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital Umkm Desa Keramas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200-205.
- Hadyastiti, G. A. M. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). Pengaruh ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(2).
- Hanifawati, T., & Listyaningrum, R. S. (2021). Peningkatan kinerja umkm selama pandemi Covid-19 melalui penerapan inovasi produk dan pemasaran online. *Warta LPM*, 24(3), 412-426.
- Maesaroh, S. S. (2020). Upaya peningkatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya melalui pemanfaatan system informasi geografis (SIG). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 61-74.
- Oktavianti, O., Hidayat, V. S., Handayani, R., Prayogo, E., Sari, E. P., Tjun, L. T., ... & Eunike, E. (2023). Technology and MSMEs: the role of the internet in business development. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 152-159.
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2010). Pengaruh kepribadian, self-efficacy, dan locus of control terhadap persepsi kinerja usaha skala kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(2).
- Ratih, R., Hartanti, H., & Setyaningsih, E. D. (2021). Inovasi dan daya kompetitif para wirausahawan umkm: dampak dari globalisasi teknologi informasi. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 152-163.
- Riyadi, N., & Mujanah, S. (2021). Strategi pemasaran dan pendampingan manajemen usaha kelompok usaha kecil kerupuk di Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1).
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35.

- Tirtayasa, S., Nadra, I., & Khair, H. (2021). Strategi Pemasaran terhadap peningkatan kinerja UMKM dimoderasi teknologi pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 244-259.
- Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran UMKM batik di Kabupaten Jombang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 5(1), 56-69.